

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PROSEDUR JASA AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK USMAN & REKAN**



I
WINDA
1510311004

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

“LAPORAN TUGAS AKHIR”

**PROSEDUR JASA AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK USMAN & REKAN**



**“Diajukan Sebagai Laporan Tugas Akhir pada
Program Studi D3 Akuntansi”**

**WINDA
1510311004**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

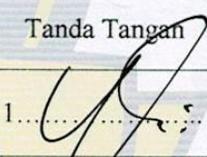
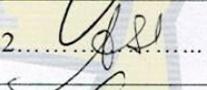
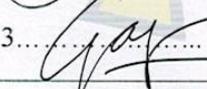
LAPORAN TUGAS AKHIR
PROSEDUR JASA AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK USMAN & REKAN

Disusun dan diajukan oleh :

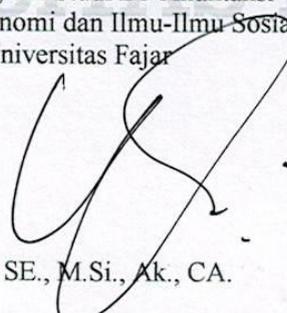
WINDA
1510311004

Telah dipertahankan dalam ujian Laporan Tugas Akhir
pada tanggal **27 Juli 2018** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Tim Penguji,

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|-----------------------------------|---------------|--|
| 1. | Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA. | Ketua Penguji | 1.....  |
| 2. | Ahmad Dahlan, SE., M.Si., AK., CA | Sekretaris | 2.....  |
| 3. | Muhammad Gafur, SE., M.Si. | Anggota | 3.....  |

Ketua Program Studi D3 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA.

LEMBAR PENILAIAN

Nama Mahasiswa : Winda
Nim : 1510311004
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi : D3 Akuntansi

| Jenis Kemampuan | Penilaian Oleh Pihak Perusahaan | | | | |
|-----------------------|---------------------------------|-------|-------|--------|---------------|
| | (Mohon Diisi Dengan Angka) | | | | |
| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | Sangat Kurang |
| | 86-100 | 71-85 | 56-70 | 41-55 | 0-40 |
| Kedisiplinan | | 75 | | | |
| Komunikasi | | | 70 | | |
| Kerjasama | | 75 | | | |
| Kemandirian | | 80 | | | |
| Kreativitas | | 75 | | | |
| Penguasaan Komputer | | 85 | | | |
| Pengetahuan Akuntansi | | 85 | | | |

Makassar, 16 Mei 2018

Ketua Program Studi

Yasmi, SE., M.Si., Ak, CA.

Pihak Perusahaan



Julkifly, SE., M.Ak., CA.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda

Nim : 1510311004

Program Studi : D3 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Prosedur Jasa Audit Pada Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan” adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah laporan tugas akhir ini dalam dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 September 2018

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**PROSEDUR JASA AUDIT PADA KAP USMAN & REKAN**”

Adapun maksud serta tujuan dari penyusunan Laporan Tugas akhir ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial Program Studi D3 Akuntansi.’

Dalam penyusunan dan penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa maupun teori. Oleh karena itu, Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak sedikit kesulitan yang dihadapi penulis terutama karena kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Allah SWT yang selalu menjadi pedoman, meridhoi dan memberi kelancaran dalam penulisan tugas akhir ini serta membimbing penulis dengan segala kekuasaan dan kasih sayang-Nya, Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan bantuan moral, material, do’a dan dukungannya, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu, selain itu juga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly AD MPA, selaku Rektor Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah membantu dalam berbagai penyelesaian urusan akademik.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah membantu dalam urusan akademik dan perkuliahan selama menjadi mahasiswa. Pak Udin, yang direpotkan atas segala urusan persuratan.
3. Ibu Yasmi, SE, M.Si, Ak., CA Selaku Ketua Prodi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar dan Selaku Penasehat Akademik Penulis yang banyak

membantu dan memberi pengarahannya sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.

4. Bapak Ahmad Dahlan, S.E.,M.Si.,AK.,CA. Selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta memberikan arahan dan nasehat yang sangat berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan telah membekali penulis dengan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Pak Drs. Kastumuni Harto, M.Si, Ak Selaku Pimpinan di perusahaan KAP USMAN & REKAN yang telah memberikan izin kepada saya untuk magang diperusahaannya. Serta Pak Julkifli yang telah memberikan bimbingan selama magang dan mengajari cara mengaudit.
7. Adikku tercinta Iqrana saputri yang telah banyak membantu saya dan orang yang selalu saya repotkan setiap hari.
8. Fathir penyemangat saya dalam mengerjakan tugas akhir dan orang yang selalu membangunkan saya tiap pagi untuk mengikuti ujian kompre serta orang yang paling bersemangat memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
9. Nurul Qalbiah, Riska dan Hamdani teman sekaligus sahabat saya yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka, yang rela jalan kaki keluar malam hanya untuk temani saya cari tukang print.
10. Buat teman-teman seperjuanganku Akuntansi D3 Angkatan 2015 Nur Ad'ha, Nurhidayah, Nurfaidah, Aulia, Nurhaliza, Adnan, Muh. Zaenal, Tri Agung, Hisral, Venny, Mishyl, Putri, Alfin dan semuanya yang namanya tidak bisa saya sebut satu per satu kalian adalah keluarga saya yang selalu membantu saya saat kesusahan yang rela mengajari saya disaat saya tidak mengerti tentang mata kuliah yang diberikan dosen
11. Mutia dan Fratiwi orang yang selalu menghibur saya disaat saya sedih dan orang yang sering memberikan dukungan kepada saya disaat saya sudah hampir menyerah
12. Buat senior saya angkatan 2014 yang telah banyak membantu memberikan informasi dan membantu saya dalam menyusun tugas akhir.
13. Buat adik-adik 2016 yang senantiasa memberikan semangat, kepada saya serta memberikan dukungan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan atau saran-sarannya, sehingga tugas akhir ini dapat penulis selesaikan dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia_Nya kepada kita semua. Amin...!!

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENILAIAN..... | iii |
| LEMBAR KEASLIAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan Penulisan..... | 4 |
| 1.3 Manfaat Penulisan..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Auditing | 6 |
| 2.2 Tujuan Audit | 7 |
| 2.3 Jenis-jenis Audit..... | 8 |
| 2.4 Audit Prosedur | 9 |
| 2.5 Kotak Peralatan Auditor..... | 9 |
| 2.6 Pengujian Substantif | 13 |
| 2.7 Merumuskan Opini Auditor | 14 |
| BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | |
| 3.1 Proses Bisnis | 18 |
| 3.1.1 Jasa Audit Laporan Keuangan | 18 |
| 3.1.2 Jasa Rutin Bulanan..... | 20 |
| 3.1.3 Review Perpajakan | 21 |
| 3.1.4 Konsultasi Penyusunan SPT Tahunan | 21 |
| 3.1.5 Penyusunan Perencanaan Pajak..... | 21 |
| 3.1.6 Jasa Bersifat Teknis atau Khusus..... | 22 |
| 3.2 Sejarah Singkat Perusahaan | 22 |
| 3.2.1 Visi..... | 23 |
| 3.2.2 Misi | 23 |

| | | |
|---------------------------------------|--|-----------|
| 3.3.3 | Struktur Organisasi | 24 |
| BAB IV KEGIATAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Kegiatan..... | 25 |
| 4.1.1 | Kegiatan Utama | 25 |
| 4.1.2 | Kegiatan Tambahan | 26 |
| 4.1.3 | Masalah dan Solusi | 27 |
| 4.1.4 | Temuan Ditempat KKLK | 27 |
| 4.2 | Prosedur Jasa Audit Pada KAP Usman & Rekan | 28 |
| 4.2.1 | Penerimaan Penugasan | 28 |
| 4.2.2 | Perencanaan Audit | 30 |
| 4.2.3 | Dokumentasian KAP Usman & Rekan | 32 |
| 4.2.4 | Memperoleh Pemahaman Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada KAP Usman & Rekan..... | 33 |
| 4.2.5 | Pelaksanaan Pengujian Audit..... | 34 |
| 4.2.6 | Pelaporan Audit | 34 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 36 |
| 5.2 | Saran..... | 36 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan tanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. *A statement Of Basic Auditing Concepts (ASOBAC)* mendefinisikan Audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok : jasa assurance dan jasa nonassurance. Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambilan keputusan, pengambilan keputusan yang memerlukan berbagai informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk mengambil keputusan. Jasa nonassurance adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan

negatif, ringkasan temuan serta bentuk lain keyakinan. Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, pengauditan ini melibatkan usaha untuk meningkatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan dan independensi serta kompetensi dari berbagai pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambilan keputusan.

Meskipun dalam hal ini proses mengaudit merupakan bagian dari *assurance service*, AICPA mendefinisikan *assurance service* sebagai “jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambilan keputusan”. Dalam definisi tersebut mencakup salah satunya adalah informasi dimana *assurance service* dapat meningkatkan kepercayaan dan reliabilitas serta relevansi informasi. Pengauditan merupakan salah satu dari *assurance service* maka pengauditan melibatkan kualitas informasi untuk mengambil keputusan, independensi, dan kompetensi bagi pihak auditor.

Sebelum mengaudit perusahaan, KAP dan perusahaan yang akan diaudit harus melakukan kontrak (*Engagement Letter*) kontrak tersebut ditunjukkan dalam Surat Perikatan Audit atau perjanjian yang berisi tentang *fee* serta waktu pelaksanaan audit, apabila perusahaan tersebut telah siap untuk diaudit maka perusahaan harus bersedia untuk memberikan informasi dan data yang nantinya akan dibutuhkan KAP untuk melaksanakan audit pada sebuah perusahaan. Dalam proses audit, perusahaan harus terbuka atau harus memberikan seluruh informasi yang di minta oleh auditor tanpa menutupi sesuatu apapun, sedangkan KAP harus tetap independen, objektif dan tetap berpegang pada prinsip profesionalisme.

Dalam proses audit itu sendiri, auditor bertanggung jawab untuk membuat prosedur apa yang akan dilakukan untuk akun yang akan diaudit, prosedur yang dilakukan akan dibuat berdasarkan kebutuhan atau sesuai dengan kondisi akun yang bersangkutan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Setiap akun yang akan diaudit memiliki prosedur masing-masing tetapi tidak menutup kemungkinan prosedur yang dibuat dapat digunakan untuk beberapa akun, sehingga auditor dapat menambahkan atau mengurangi prosedur yang dibuat untuk akun yang lainnya.

Prosedur audit adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan proses audit dengan tujuan agar proses audit yang dilakukan auditor dapat lebih terstruktur dan terarah, selain itu dengan adanya prosedur audit maka auditor bisa lebih mendetail dalam pemeriksaan tiap-tiap akun yang akan diaudit, dengan prosedur audit juga auditor bisa mendapatkan bukti sebagai pendukung atas pendapat yang akan dibuat terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan

Prosedur audit dibuat agar pada saat proses audit dilakukan auditor dapat memeriksa secara menyeluruh dan mendetail tetapi apabila proses audit dilakukan tanpa prosedur audit sebagai pedoman auditor, maka pemeriksaan yang dilakukan tidak akan terarah dan pemeriksaan bisa jadi tidak dilakukan secara rinci yang kemudian akan berdampak pada resiko audit yang ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Prosedur jasa auditor pada KAP USMAN & REKAN”**.

1.2 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui apakah Prosedur jasa audit di KAP USMAN & REKAN sudah sesuai dengan standar Akuntan publik yang telah diterbitkan oleh IAPI

1.3 Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai kelulusan Program Studi Akuntansi D3 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar dan salah satu media untuk menambah pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan atas penerapan akuntansi persediaan pada perusahaan.

3. Bagi Universitas Fajar Makassar

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah pengetahuan dan penambah wawasan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di Perguruan Tinggi, terutama yang berkaitan dengan audit

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Seiring berkembangnya dunia usaha, maka profesi akuntan publik semakin meluas dan memegang peranan penting dalam hal pemeriksaan laporan keuangan maupun pemeriksaan yang menekankan pada penelitian sistematis dan objektif, yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keefektifan dan keefisienan dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan berguna sebagai informasi yang dapat dipercaya serta dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dikemukakan beberapa definisi auditing menurut para ahli.

1. Menurut (Sukrisno Agoes, 2004), Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi dan bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.
2. Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003), Auditing sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang membuat kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh independen dan kompeten.

3. Menurut (Mulyadi, 2002), Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian audit maka dapat disimpulkan bahwa, Audit merupakan sebuah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti kejadian ekonomi secara objektif mengenai kebijakan serta aktivitas ekonomi untuk menentukan tingkat kecocokan/kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

2.2 Tujuan Audit

Audit keuangan dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (manajemen) telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tersebut. Dari hasil audit ini kemudian akuntan (auditor) memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan tersebut, untuk dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena:

1. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.
2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian

(unqualified) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bias yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

3. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total assetnya Rp 25 milyar ke atas harus memasukkan audited financial statements-nya ke Departemen perdagangan dan Perindustrian.
4. Perusahaan yang sudah go public harus memasukkan audited financial statements-nya ke Bapepam-LK paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
5. SPT yang didukung oleh audited financial statements lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

2.3 Jenis-jenis Audit

Secara umum ada tiga jenis audit dalam audit sektor publik, yaitu

1. Audit keuangan (financial audit) adalah audit yang menjamin bahwa sistem akuntansi dan pengendalian keuangan berjalan secara efisien dan tepat serta transaksi keuangan diotorisasi serta dicatat secara benar.
2. Audit kepatuhan adalah audit yang memverifikasi/memeriksa bahwa pengeluaran-pengeluaran untuk pelayanan masyarakat telah disetujui dan telah sesuai dengan undang-undang peraturan.
3. Audit kinerja yang merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya. Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit

2.4 Audit Prosedur

Sukrisno Agoes (2012), Audit prosedur adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Audit prosedur dilakukan dalam rangka mendapatkan bukti (audit evidence) yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajiban laporan keuangan. Untuk itu diperlukan audit teknik, yaitu cara-cara untuk memperoleh audit evidence seperti: konfirmasi, observasi, inspeksi, tanya jawab dan lain-lain

2.5 Kotak Peralatan Auditor

Dalam buku “Audit berbasis ISA (2013)” menjelaskan bahwa dalam membuat rencana audit terinci, auditor akan menggunakan kearifan profesionalnya (*professional judgment*) untuk memilih jenis audit yang tepat. Program audit yang efektif didasarkan pada perpaduan yang tepat dari beberapa prosedur yang secara kolektif akan menurunkan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat membayangkan suatu kotak peralatan auditor yang berisi:

- a) Prosedur substantif dasar (*substantive procedures – basic*);
- b) Prosedur substantif yang diperluas (*substantive procedures – extended*)
- c) Prosedur analitis substantif (*substantive analytical procedures*), dan
- d) Uji pengendalian (*test of controls*)

Prosedur-prosedur audit ini dijelaskan dibawah :

1. Prosedur substantif dasar

Prosedur substantif dasar wajib dilaksanakan untuk setiap jenis transaksi, saldo akun, dan *disclosure* yang material tanpa memperhatikan risiko salah uji material yang dinilai.

Prosedur substantif dasar mencerminkan kenyataan bahwa:

- a). Penilaian risiko oleh auditor bersifat *judgment* dan mungkin tidak dapat mengidentifikasi semua salah saji material, dan
- b). Ada kendala bawaan dalam pengendalian internal, termasuk *management override* ketika risiko salah saji sangat rendah, prosedur substantif dasar ini memadai untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk asersi yang bersangkutan.

Contoh prosedur substantif dasar:

- a. Perolehan daftar lengkap dari *items* yang merupakan rincian saldo akhir;
 - b. Bandingkan saldo periode berjalan saldo periode yang lain
 - c. Perolehan alasan atau penjelasan mengenai fluktuasi; dan
 - d. Laksanakan prosedur pisah batas akhir tahun (*period – end cutoff procedures*)
2. Prosedur Substantif yang Diperluas

Istilah diperluas atau “*extended*” menekankan sifat dan luasnya pekerjaan audit tambahan (di atas prosedur dasar atau *basic procedures*) yang diwajibkan dalam menanggapi situasi dimana risiko yang dinilai untuk suatu asersi tertentu adalah moderat atau tinggi, ini terjadi ketika risiko khusus atau risiko signifikan ada.

Contoh prosedur yang diperluas antara lain:

- a. Prosedur yang disesuaikan untuk menanggapi faktor risiko khusus (seperti adanya *management override*), jenis kecurangan lainnya, atau risiko signifikan; dan

b. Prosedur yang serupa dengan *basic procedures*, tetapi luasnya prosedur ditingkatkan (misalnya dengan menambah sampel dalam uji rincian atau *test of details*) untuk mencapai tingkat yang tepat dalam menurunkan risiko.

c. Uji Pengendalian

Ketika pengendalian ini berfungsi secara efektif, uji pengendalian (*test of controls*) dapat dilaksanakan untuk memperoleh bukti audit mengenai suatu asersi. Uji pengendalian untuk menekan risiko ke tingkat rendah (yang memerlukan sampel lebih banyak) dapat memberikan bukti yang diperlukan untuk asersi tertentu. Alternatifnya ialah, uji pengendalian untuk menekan risiko ke tingkat moderat (yang memerlukan sampel lebih sedikit). Dalam hal terakhir untuk memperoleh bukti yang diperlukan, auditor menambah uji pengendalian dengan prosedur substantif untuk menangani asersi yang sama.

3. Prosedur Analitikal Substantif

Prosedur Analitika Substantif meliputi evaluasi atas informasi keuangan melalui analisis dari hubungan atau korelasi yang mungkin ada diantara data keuangan dan non keuangan. Harus dibangun ekspektasi yang tepat untuk jumlah atau angka yang diperiksa, ketika dibandingkan dengan angka yang sebenarnya dicatat.

Prosedur Analitikal Substantif dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perbandingan sederhana diantara data. Sebagai contoh, membandingkan angka penjualan dari suatu kuartal dengan kuartal yang lain, atau dengan kuartal yang sama tahun lalu. Prosedur ini lazimnya dikombinasikan dengan uji rincian (*test of details*) lainnya pada tingkat asersi. Prosedur ini saja tidak memberikan bukti audit yang cukup.

2. Model perkiraan (*predictive models*) saja atau dikombinasikan dengan uji pengendalian atau prosedur substantif lainnya, sudah cukup untuk menekan risiko audit ketingkat rendah yang dapat diterima (*acceptably low level*).

2.6 Pengujian Substantif

Pengujian substantif merupakan tahap audit yang memberikan bukti kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Perancangan program pengujian substantif ditentukan oleh tujuan audit yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program pengujian substantif ini auditor mengadakan berbagai macam prosedur untuk menentukan apakah saldo akun yang disajikan di dalam neraca sudah menunjukkan jumlah yang sesungguhnya.

Tujuan pengujian substantif terhadap piutang usaha antara lain:

1. Memperoleh keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan piutang usaha
2. Membuktikan keberadaan piutang usaha dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha yang dicantumkan di neraca .
3. Membuktikan kelengkapan transaksi yang dicatat dalam catatan akuntansi dan kelengkapan saldo piutang usaha yang disajikan dalam neraca.
4. Membuktikan hak kepemilikan klien atas piutang usaha yang dicantumkan di neraca.
5. Membuktikan kewajaran penilaian piutang usaha yang dicantumkan di neraca.
6. Membuktikan kewajaran penyajian dan pengungkapan piutang usaha di neraca.

2.7 Merumuskan Opini Auditor

Langkah terakhir dalam proses audit ialah mengevaluasi bukti audit yang diperoleh, mempertimbangkan dampak salah saji yang ditemukan, merumuskan opini audit, dan membuat laporan audit dengan perumusan kalimat yang tepat.

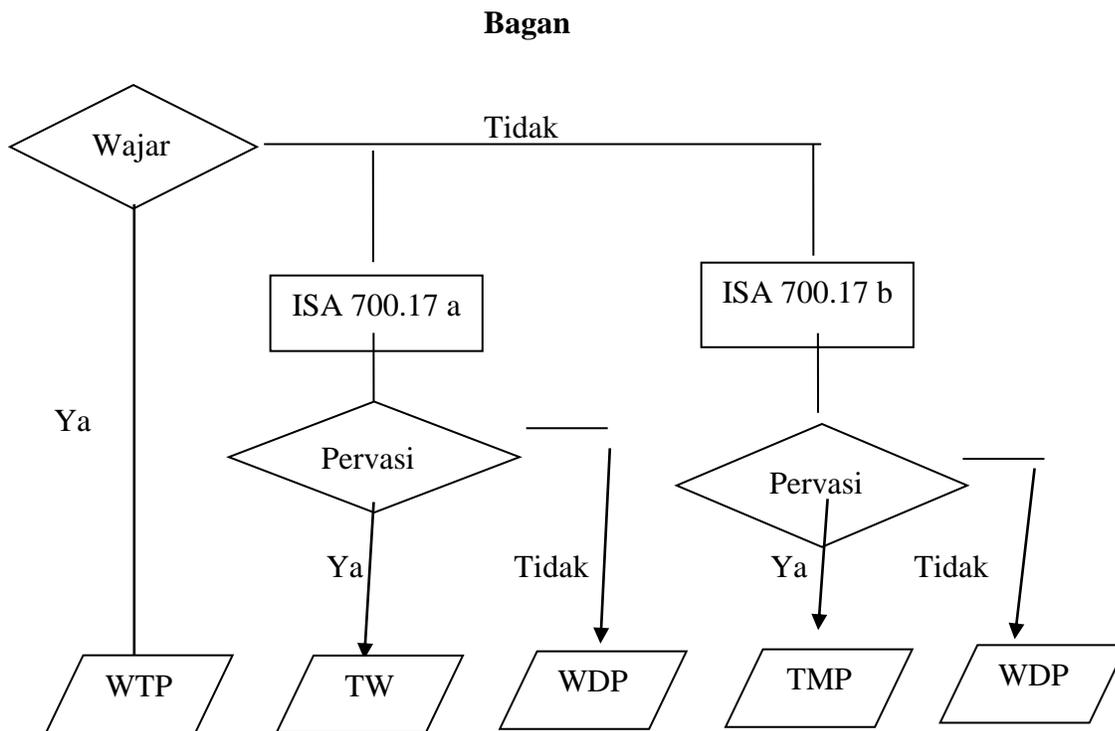
Adapun yang dibahas dalam hal ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kerangka tujuan umum (kerangka penyajian yang wajar maupun kerangka kepatuhan) yang memenuhi keperluan informasi keuangan umum (*common financial information*) untuk beraneka ragam pemakai laporan.
2. Merumuskan opini atas suatu perangkat lengkap laporan keuangan. Ini didasarkan atas evaluasi mengenai kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh.
3. Memberikan dengan jelas opininya melalui laporan tertulis yang juga menjelaskan dasar dari opini tersebut.

Dalam perumusan opini auditor juga membahas situasi di mana *modified opinion* (opini yang dimodifikasi atau opini auditor yang bukan Wajar Tanpa Pengecualian), *emphasis of matter paragraph* (alinea mengenai hal-hal yang diberi penekanan), atau *other matter paragraphs* (alinea mengenai hal-hal lain) wajib dimasukkan ke dalam laporan auditor.

Untuk audit yang dilakukan sesuai dengan ISA, perumusan (redaksi) *unmodified auditor's report* (laporan auditor yang tidak dimodifikasi) harus berisi sekurang-kurangnya beberapa unsur tertentu. Redaksinya baku (*the wording will be standard*), kecuali jika ada alinea tambahan untuk menekankan hal-hal tertentu. Konsistensi dalam laporan auditor membantu:

1. Meningkatkan kredibilitas di pasar global (*global marketplace*) dengan menyediakan lebih banyak audit yang sudah dikenal yang dilaksanakan sesuai standar-standar yang dikenal secara global, dan
2. Meningkatkan pemahaman pemakai dan membantu mengenali situasi luar biasa (*unusual circumstances*), misalnya ketika pemakai melihat laporan auditor yang dimodifikasi



Penjelasan:

1. Dalam jajaran genjang pertama ada keputusan yang harus dibuat auditor sesudah mengevaluasi bukti-bukti audit yang diperoleh dan tidak diperolehnya. Keputusan ini, dalam bentuk sederhananya menjawab pertanyaan “Wajar?”. Selengkapnya pertanyaan ini berkenaan dengan ISA 700.10 yaitu “Auditor wajib merumuskan opini mengenai apakah

laporan keuangan yang dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

2. Jika jawaban atas pertanyaan “Wajar?” adalah Ya, maka auditor merumuskan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian atau *unqualified opinion*). Jika jawabannya tidak maka auditor merumuskan modifikasi atas opini. Opini yang dimodifikasi adalah opini yang bukan WTP; rinciannya tergantung pada fakta-fakta berikut:
 - a. Auditor menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Referensinya adalah ISA 700.17a yaitu “menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material
 - b. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Referensinya adalah ISA 700.17b yaitu “tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material;
3. Pertanyaan kedua, ditunjukkan dengan dua jajaran genjang berisi pertanyaan: pervasif? Pertanyaan ini ditunjukkan kepada fakta pertama dan kedua yang dibahas di atas.
 - a. Jika fakta pertama pervasif, auditor merumuskan opini TW (Tidak Wajar atau *adverse opinion*). Jika fakta pertama tidak pervasif, auditor merumuskan opini WDP (Wajar dengan Pengecualian atau *qualified opinion*).
 - b. Jika fakta kedua pervasif, auditor merumuskan opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat atau *disclaimer of opinion*). Jika fakta kedua tidak pervasif, auditor merumuskan opini WDP (Wajar dengan Pengecualian atau *qualified opinion*)

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Proses Bisnis

KAP Usman & Rekan bergerak di bidang jasa. Jasa yang ditawarkan umumnya berupa jasa pelayanan di bidang sosial ekonomi dan bisnis, seperti jasa audit dan jasa konsultan. Untuk uraiannya dapat dilihat di bawah ini.

Bidang Usaha/Bagian Jasa yang diberikan/ditawarkan di KAP Usman dan Rekan berupa:

3.1.1 Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam Kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang dikeluarkan IAPI dan standar atau praktek akuntansi lain yang berlaku umum (sepanjang belum diatur oleh SAK).

Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan audit yang dilakukan dapat berupa:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

c. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau Bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

d. Pendapat tidak wajar

Dengan pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, satuan usaha tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Dengan menyatakan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Auditor hanya bertanggung jawab atas pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya. Tanggung jawab atas laporan keuangan tetap berada pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

3.1.2 Jasa Rutin Bulanan (Retainer Fee)

Konsultasi secara lisan baik langsung atau melalui telepon, dan konsultasi secara

tertulis. Review pelaporan pajak (SPT Masa) berdasarkan laporan keuangan dan data klien lainnya, yang meliputi:

- a. SPT Masa PPh Pasal 21/36
- b. SPT Masa PPh Pasal 23/26
- c. SPT Masa PPh Final
- d. SPT Masa PPN/PPnBM

Informasi peraturan perpajakan yang berkaitan dengan ruang lingkup dan kegiatan usaha perusahaan, mulai dari Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Peraturan Menteri Keuangan sampai dengan Surat Edaran Direktorat Jendral Pajak.

Tujuan utama jasa rutin bulanan (retainer fee) adalah memberikan konsultasi berupa saran atau pendapat atas kasus dan masalah perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan berdasarkan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.1.3 Review Perpajakan (Semesteran atau Tahunan)

Melakukan review atas laporan keuangan perusahaan (Semesteran atau Tahunan) guna menghitung pajak-pajak yang seharusnya terhitung dalam periode bersangkutan. Hasil review dibandingkan dengan pemenuhan kewajiban perpajakan yang sudah dilakukan oleh perusahaan dan diikuti dengan pembetulan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) apabila diperlukan.

3.1.4 Konsultasi Penyusunan SPT Tahunan

Adapun Konsultasi Penyusunan SPT Tahunan yaitu:

- a. Konsultasi Penyusunan SPT Tahunan PPh Badan
- b. Konsultasi Penyusunan SPT Tahunan PPH Pasal 21

3.1.5 Penyusunan Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Melakukan pengkajian aspek perpajakan terhadap semua transaksi yang telah terjadi sampai dengan kondisi tahun terakhir termasuk dokumen kontrak/perjanjian antara perusahaan dengan pihak ketiga lainnya, guna mendapatkan satu solusi/alternative terbaik sebagai pedoman bagi manajemen untuk pelaksanaan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Penyusunan perencanaan pajak bertujuan agar perusahaan dapat melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil yang hendak dicapai, yaitu: pembayaran pajak yang efisien melalui strategi, prosedur dan kewajiban manajemen dengan tetap berdasarkan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.1.6 Jasa Bersifat Teknis atau khusus

Jasa yang bersifat teknis atau khusus yaitu:

- a. Jasa pengurusan administrasi perajakan, seperti pendaftaran NPWP, permohonan pengukuhan sebagai PKP, dll
- b. Mendampingi perusahaan dalam proses pelaksanaan pemeriksaan pajak
- c. Jasa pengurusan restitusi (pengembalian kelebihan pembayaran pajak), pengajuan kebratan, banding, peninjauan kembali (PK), Permohonan Surat keterangan Bebas (SKB) Perpajakan.

3.2 Sejarah Singkat Perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman & Rekan didirikan pada tahun 1987 dan telah memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam praktik Akuntan Publik

dari Direktorat Jenderal Moneter dalam Negeri dengan surat izin No. 52-3386/MR/1985 tertanggal 31 Mei 1985 dan surat izin menjalankan praktek Akuntan Publik No.SI-817/MK.II/1987 tanggal 20 Oktober 1987. Sejak tahun 1997, KAP Usman & Rekan telah terdaftar di BAPEPAM sebagai pemeriksa perusahaan publik.

Kini KAP Usman & Rekan berbentuk perserikatan perdata dengan dukungan tenaga-tenaga profesional berpengalaman, yang memiliki keahlian khusus dalam bidang Auditing, perpajakan dan desain sistem informasi manajemen dan telah mengikuti pendidikan di dalam dan luar negeri. Selain itu, secara teratur staf KAP dikirim untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan profesi lanjutan yang diselenggarakan oleh berbagai instansi yang terkait untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan jasa.

3.2.1 Visi

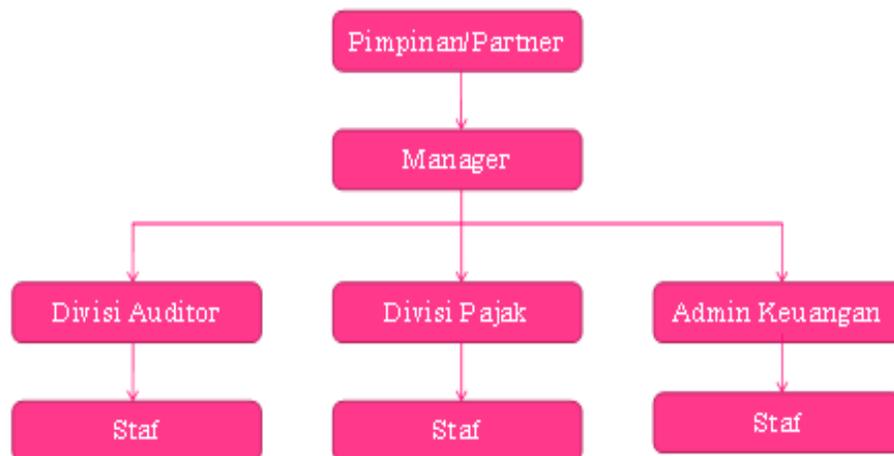
Membangun dan membudayakan transparansi dan akuntabilitas, independensi berkualitas dan terpercaya dalam pengelolaan usaha/lembaga/organisasi

3.2.2 Misi

1. Menjadi konsultan yang memberikan pelayanan professional yang bermutu dan terpercaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dan pengawasan dunia usaha/lembaga.organisasi dalam segala aspek dan konteksnya
2. Senantiasa siap melakukan perubahan menuju yang lebih baik dan mengikuti perubahan teknologi dan persaingan.
3. Senantiasa berusaha menciptakan hubungan yang bersifat mutualisme.

3.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



BAB IV

KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

4.1.1 Kegiatan Utama

Penulis melakukan Praktek Kerja di KAP Usman & Rekan mulai 16 Maret 2018 - 16 Mei 2018 setiap hari Senin - Sabtu, jam kerja pukul 08.00 WITA - 16.00 WITA. Aktivitas Utama penulis selama magang adalah membuat buku besar dan kertas kerja pemeriksaan.

Adapun kegiatan penulis selama melaksanakan KKLK sebagai berikut:

1. Pada minggu pertama penulis dijelaskan mengenai sejarah singkat berdirinya KAP Usman & Rekan yang dimana kantor tersebut berdiri pada tahun 1987 dan kantor pusatnya berada di Jakarta selatan yang didirikan oleh Drs. H. Usman Tiro, AK. Sedangkan kantor cabangnya berada dimakassar tepatnya di jalan Maccini Tengah No. 21 yang dipimpin oleh Drs. Kamaruddin, DP, AK.
2. Pada minggu kedua, penulis dijelaskan dan diajari cara membuat kerja kerja pemeriksaan oleh auditor dimana kertas kerja tersebut dibuat kedalam Microsoft excel.
3. Pada minggu ketiga dan ke-empat, Penulis ditugaskan untuk membuat kertas kerja pemeriksaan yang sudah dijelaskan oleh auditor tersebut dimana kertas kerja dibuat kedalam Microsoft excel yang memuat beberapa kolom diantaranya: Nomor, Perkiraan, index kkp, saldo buku tahun, adjustment &

Reklass dan saldo audit tahun. Didalam kertas kerja tersebut memuat beberapa akun yaitu akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya.

4. Pada Minggu kelima dan ke-enam penulis kemudian melanjutkan tugasnya yaitu membuat laporan neraca dan laporan laba rugi. Kedua laporan tersebut dibuat kedalam Microsoft excel
5. Pada minggu ketujuh, penulis kemudian menyerahkan semua tugas yang diberikan oleh auditor untuk diperiksa apakah laporan yang dibuat sudah benar atau tidak.

4.1.2 Kegiatan Tambahan

Adapun aktivitas tambahan yang dilaksanakan oleh penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapang Profesi(KKLP) adalah sebagai berikut :

1. Scan & Foto copy, merupakan berkas yang dilakukan pihak staff untuk menyimpan kedalam sebuah arsip yang berfungsi untuk mempertanggung jawabkan apa yang dikerjakan selama kegiatan operasional
2. Membantu staff memprint buku besar sebuah perusahaan yang akan diaudit lalu menyusunnya berdasarkan no. akun perkiraan mulai dari yang terkecil ke yang terbesar

4.1.3 Masalah Dan Solusi

Adapun masalah dan solusi yang didapatkan Selama melaksanakan aktivitas utama dan aktivitas tambahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dalam membuat kertas kerja pemeriksaan.

Solusinya, meminta penjelasan terlebih dahulu kepada auditor tentang apa yang harus dikerjakan

2. Sulit melakukan komunikasi kepada para staff karena mereka terlalu sibuk.

Solusinya, menggunakan waktu istirahat untuk berkomunikasi kepada para staff tentang pekerjaan yang akan dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman

4.1.4 Temuan Di Tempat Kklp

Selama menjalani kegiatan KKLK di KAP Usman & Rekan, ada beberapa hal yang penulis dapatkan antara lain membuat buku besar dan kertas kerja pemeriksaan dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

4.2 Prosedur Jasa Audit pada KAP Usman & Rekan

KAP Usman & Rekan adalah kantor akuntan publik yang menerima jasa audit, salah satu yang menggunakan jasa KAP Usman & Rekan adalah PT.X. Tim auditor KAP Usman & Rekan sebelum turun kelapangan melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan klien terlebih dahulu auditor harus membuat perencanaan audit dimana dalam perencanaan audit tersebut dituangkan hal-hal yang akan dilakukan auditor selama pemeriksaan berlangsung. Setelah auditor memutuskan untuk menerima perikatan audit dari kliennya, langkah berikut yang perlu ditempuh adalah merencanakan audit.

4.2.1 Penerimaan Penugasan

Setiap pelaku suatu bisnis atau usaha selalu berkompetisi dengan pelaku bisnis lainnya. Hal ini dihadapi juga dalam bisnis jasa akuntan public. Setiap kantor akuntan publik selalu bersaing dengan kantor akntun publik lainnya.

Mereka harus dapat menghimpun sebanyak mungkin klien, untuk mempertahankan eksistensinya.

Persaingan itu harus dihadapi tanpa melanggar kode etik profesi. Oleh karena itu, auditor harus mempertimbangkan secara matang setiap permintaan auditing atau penugasan audit dari klien. Permintaan tersebut dapat berasal dari klien lama atau klien baru. Auditor perlu memperhatikan dengan cermat setiap penugasan audit terutama audit atas klien baru. Auditor perlu memperhatikan dengan cermat setiap penugasan audit terutama audit atas klien baru.

Untuk klien baru yang sama sekali belum diaudit tidak timbul masalah berpindahannya atau beralihnya kantor akuntan publik yang ditunjuk. Pada klien baru pindahan masalah tersebut muncul, karena menyangkut etika professional. Untuk itu perlu diketahui alasan mengapa seorang klien berpindah kantor akuntan publik.

Ada beberapa pertimbangan penting sebelum sebuah kantor akuntan public menerima penugasan. Pertimbangan yang dimaksud khususnya menyangkut soal tanggung jawab etika profesi. Oleh sebab itu, dalam setiap permintaan audit atau penugasan, auditor harus mempertimbangkan tiga hal penting, yaitu:

- 1) Tanggung jawabnya terhadap publik, yaitu independensi, integritas, dan objektivitas
- 2) Tanggung jawab terhadap klien, yaitu melakukan audit dengan kompetensi dan profesionalisme yang tinggi

- 3) Tanggung jawabnya terhadap rekan lain seprofesi, yaitu mengembangkan kehidupan profesi dan kemampuan melayani publik.

4.2.2 Perencanaan Audit

Perencanaan Audit meliputi pengembangan strategi pelaksanaan secara menyeluruh dan Lingkup Audit yang diharapkan. Dalam perencanaan Audit, Auditor harus mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut:

- a. Masalah yang berkaitan dengan bisnis entitas dan industri yang menjadi tempat usaha entitas tersebut.
- b. Kebijakan dan prosedur akuntansi entitas tersebut.
- c. Metode yang digunakan oleh entitas tersebut dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan, termasuk penggunaan organisasi jasa dari luar untuk mengolah informasi akuntansi pokok perusahaan.
- d. Tingkat risiko pengendalian yang direncanakan.
- e. Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit
- f. Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan peyesuaian
- g. Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau perubahan pengujian audit, seperti risiko kekeliruan atau kecurangan material atau adanya transaksi antar pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- h. Sifat laporan Auditor yang diharapkan akan diserahkan (sebagai contoh : laporan Auditor tentang laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan

yang diserahkan ke Bapepam, laporan khusus untuk menggambarkan kepatuhan klien terhadap kontrak perjanjian)

Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan pada saat pekerjaan harus dilaksanakan yaitu membuat suatu program audit secara tertulis (satu set program audit tertulis) untuk setiap audit. Program audit harus menggariskan dengan rinci prosedur audit yang menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Bentuk program audit dan tingkat kerinciannya sangat bervariasi sesuai dengan keadaan. Selama berlangsungnya audit, perubahan kondisi dapat menyebabkan terjadinya perubahan prosedur audit yang telah direncanakan tersebut.

Auditor harus mempertimbangkan apakah suatu keahlian khusus diperlukan, seperti dalam mempertimbangkan dampak pengolahan komputer terhadap auditnya, untuk memahami pengendalian intern, kebijakan dan prosedur, atau untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit. Jika keahlian khusus diperlukan, auditor harus mencari asisten atau tenaga ahli yang memiliki keahlian tersebut, yang mungkin berasal dari staf kantor akuntannya atau ahli dari luar. Jika penggunaan jasa tenaga ahli tersebut direncanakan, auditor harus memiliki pengetahuan memadai yang bersangkutan dengan computer untuk mengkomunikasikan tujuan pekerjaan ahli lain tersebut; untuk mengevaluasi apakah hasil prosedur yang telah ditentukan tersebut mencapai tujuan auditor; dan untuk mengevaluasi hasil prosedur audit yang diterapkan berkaitan dengan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit lain yang direncanakan.

Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan tugasnya dengan sebaik – baiknya, yakni sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bahan bukti kompeten yang cukup dalam situasi saat itu
2. Untuk membantu menekan biaya audit
3. Untuk menghindari salah pengertian dengan klien

Terdapat tujuh bagian utama dalam perencanaan audit, yakni sebagai berikut :

- a. Perencanaan awal audit

- b. Memperoleh informasi mengenai latar belakang
- c. Memperoleh informasi mengenai kewajiban hukum klien
- d. Melaksanakan prosedur analitis pendahuluan
- e. Menentukan materialitas dan risiko
- f. Memahami struktur pengendalian intern
- g. Mengembangkan rencana dan program audit secara menyeluruh

4.2.3 Dokumentasian KAP Usman & Rekan

KAP Usman & Rekan wajib untuk mempersiapkan, mengumpulkan, dan mendokumentasikan bukti dan kertas kerja untuk mendukung laporan auditnya. Kertas kerja tersebut dibagi menjadi:

a. Permanent File

Merupakan kertas kerja yang mempunyai kegunaan untuk beberapa tahun. Misalnya : Akte Pendirian, buku pedoman akuntansi perusahaan (accounting manual), notulen rapat.

b. Current File

Merupakan kertas kerja yang mempunyai kegunaan untuk tahun berjalan. Misalnya : Neraca saldo, berita acara kas opname, rekonsiliasi bank, rincian piutang dan rincian biaya

c. Correspondence File

Merupakan kertas kerja yang berasal dari hasil korespondensi dengan klien. Misalnya : Surat, fax.

4.2.4 Memperoleh Pemahaman Mengenai Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada KAP Usman & Rekan

Setelah melakukan pengamatan yang berhubungan dengan perencanaan audit pada KAP Usman & Rekan. Pada sebagian besar klien, yang terjadi adalah Pihak KAP Usman & Rekan mendapatkan permintaan oleh calon klien. Setelah mendapatkan permintaan pihak KAP akan menyusun rencana survey pendahuluan. Rencana tersebut berisi tentang kapan survey tersebut dilakukan, dan oleh siapa saja survey tersebut dilakukan.

Setelah survey pendahuluan dilakukan, auditor yang ditugaskan akan

memberikan hasil survey pendahuluan yang berisi informasi mengenai perusahaan tersebut. Informasi tersebut berisi tentang nama perusahaan, susunan pengurus perusahaan, kepemilikan, permodalan, laporan keuangan perusahaan tahun sebelumnya dan lain-lain.

Berdasarkan informasi dari hasil survey pendahuluan tersebut, KAP Usman & Rekan memperkirakan besarnya biaya audit dan jangka waktu audit. Setelah itu biaya dan jangka waktu didiskusikan kembali kepada calon klien. Jika terjadi kesepakatan dan perikatan, maka kesepakatan dan perikatan tersebut akan dituangkan ke dalam surat Perjanjian Kerja (SPK).

Seperti yang telah tertuang dalam Sistem Pengendalian Mutu KAP Usman & Rekan berhak untuk tidak menyetujui permintaan dari calon klien jika:

- a. Risiko yang dihadapi lebih tinggi daripada fee audit yang akan diperjanjikan
- b. Partner memiliki hubungan keluarga dengan klien
- c. Klien tersebut bermasalah dengan hukum
- d. KAP tidak diijinkan oleh klien untuk melakukan survey pendahuluan

Pada beberapa klien tertentu, terutama pada klien BUMN, sesuai dengan Keputusan Pemerintah no 80 tahun 2003 pasal 3, pengadaan jasa audit dilakukan melalui persaingan antara calon penyedia jasa audit. Sehingga survey pendahuluan dilakukan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan aturan pengadaan jasa tersebut.

4.2.5 Pelaksanaan Pengujian Audit

Tahap pelaksanaan pengujian audit ini juga disebut dengan pekerjaan lapangan. Tujuan utama adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien. Dalam tahap ini, langkah awal yang dilakukan auditor adalah membuat program audit yang digunakan untuk pengujian pengendalian intern klien dan menilai kewajaran laporan keuangan klien. Setelah program audit selesai dilaksanakan, auditor melakukan evaluasi dan menilai hasil dari pelaksanaan audit tersebut yang dituangkan dari pelaksanaan audit.

4.2.6 Pelaporan Audit

Dalam tahap akhir pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pelaporan audit, terdapat dua tahap penting yaitu menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan serta menerbitkan laporan audit. Dari hasil tahap pelaksanaan pengujian audit yang berupa kertas kerja tersebut, auditor menarik kesimpulan secara menyeluruh dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan pengauditan. Proses ini sangat subyektif sifatnya, yang sangat tergantung pada pertimbangan professional auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penerapan prosedur jasa auditor pada sebuah perusahaan yang dilakukan oleh KAP Usman & Rekan telah sesuai dengan Standar Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia

5.2 Saran

KAP Usman & Rekan telah melakukan prosedur audit sesuai dengan prosedur audit yang dibuat sebelumnya. Semua prosedur yang dilakukan dan temuan-temuan pemeriksaan harus didokumentasikan dan diungkapkan sebenar-benarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2016, *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan publik*, Edisi 4-Buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- IBK Bayangkara, 2015, *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi 6-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Tuanakotta, Theodorus M., 2014, *Audit berbasis ISA (INTERNATIONAL STANDARDS ON AUDITING)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-auditing-menurut-ahli/>